

Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Al-Junaidiyah Biru, RA Safiatuddin Dan RA Nurul Islam

Iqlima Fitria Ningsih¹, Anisya Ramadanty², Eka Restiani Fatimah³, Sukiman⁴
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta²
Email: iqlimafitrian93@gmail.com¹, anisiasmkn1wtpxiip1@gmail.com²,
ekarestiani30@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, serta mendeskripsikan bagaimana perbandingan implementasi kurikulum pada Ra Al-Junaidiyah Biru, Ra Safiatuddin Dan Ra Nurul Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan. Adapun hasil penelitian ini adalah terdapat beberapa kesulitan dan hambatan serta kelebihan di tiga Lembaga pendidikan tersebut, yaitu pada proses penyusunan program pembelajaran, seperti PROTA, PROSEM, RPPH, tematik-integratif, penggunaan LKS sebagai media pembelajaran, Saintifik dan penilaian Autentik. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu Lembaga Sekolah, Guru, Anak dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Kata kunci: perbandingan, implementasi kurikulum 2013, anak usia dini

Abstrack :

This study aims to determine, analyze, and describe how the curriculum implementation compares at Ra Al-Junaidiyah Biru, Ra Safiatuddin and Ra Nurul Islam. This study uses a type of qualitative research, namely field research. The results of this study are that there are several difficulties and obstacles as well as advantages in the three educational institutions, namely in the process of preparing learning programs, such as PROTA, PROSEM, RPPH, thematic-integrative, the use of worksheets as learning media, scientific and authentic assessment. In this study, the research subjects were School Institutions, Teachers, Children in implementing the 2013 curriculum.

Keywords: comparison, 2013 curriculum implementation, early childhood

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah indah yang dititipkan Tuhan kepada manusia yaitu kepada orang tua, melalui titipan ini orang tua diberikan hak untuk memberikan pengasuhan yang baik agar terciptanya generasi-generasi yang dapat menjadi penerus bangsa dimasa mendatang. Anak yang dimaksud adalah anak yang berusia 0-6 tahun, pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat pada otaknya atau sering disebut dengan masa *golden age* (masa keemasan). Hal ini menjadikan anak bagai Spoons, anak mampu menyerap semua hal yang dilakukan oleh orang disekitarnya, baik itu dari lingkungan terkecil yaitu keluarga dan lingkungan terbesarnya atau masyarakat, dalam hal ini dapat diartikan bahwa anak akan meniru apapun yang dicontohkan oleh orang sekitarnya.



Pemerintah menjadi pusat perhatian yang paling penting dalam memberikan asupan pendidikan pada anak usia dini, salah satunya pemerintah menghadirkan layanan pendidikan seperti PAUD agar anak menjadi layak dan diakui bahwa memberikan pendidikan pada usia tersebut sangat penting. Dengan memberikan fasilitas sarana prasarana agar anak nyaman, juga guru yang profesional dalam mempunyai pendidikan anak usia dini. Menurut undang-undang No 20 tahun 2003 pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan bagi anak yang berusia 0-6 tahun dengan pemberian rangsangan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya agar anak memiliki kesiapan dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014).

Dalam mengelola PAUD perlu adanya strategi yang matang dalam memberikan pembelajaran pada anak salah satunya dengan memberikan pembelajaran sesuai dengan tahapan usia anak, serta mempersiapkan agar pembelajaran, kegiatan, serta stimulus yang diberikan dapat menjadi pembiasaan dalam pengembangan 6 aspek perkembangan anak seperti kognitif, fisik-motorik, agama dan moral, sosial emosional, bahasa dan seni. Agar perkembangan anak menjadi maksimal perlu adanya pedoman yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam pembelajaran anak disekolah yaitu kurikulum PAUD.

Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang didalamnya terdapat tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang dipakai untuk pedoman penyelenggaraan proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pendidikan (Suyadi, 2014). Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan mengacu pada teori pendidikan yang berbasis standar dan kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berbasis standar menetapkan adanya standar Nasional sebagai kualitas yang harus dimiliki penyelenggara pendidikan, yang berisi standar tingkat perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014).

Kurikulum PAUD merupakan suatu rancangan model pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk mempersiapkan komponen-komponen pembelajaran terhadap pengembangan anak usia dini dalam tahap lebih lanjut. Pada anak usia dini kurikulum disusun dan dirancang untuk meningkatkan perkembangan potensi pada anak yang bersifat menyenangkan, tujuannya agar aspek perkembangan anak dapat tercapai dalam pendidikan serta berkesinambungan terhadap kesiapan anak ke jenjang yang lebih tinggi.

Kurikulum 2013 merupakan tumpuan pada era saat ini yang merupakan pembaharuan dari kurikulum 2006 atau sering disebut KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum 2013 menjadi landasan untuk sekolah-sekolah dalam melaksanakan tujuan seperangkat pembelajaran. Dalam hal ini kurikulum 2013 menjadi sangat populer dan semakin

pesat di gunakan di sekolah, hal ini dikarenakan pemerintah lebih memfokuskan kurikulum 2013 pada basis kompetensi peserta didik, tetapi masih banyak sekolah yang belum menerapkan kurikulum 2013 dengan sempurna. Seperti halnya dalam penyusunan PROTA (Program tahunan), PROSEM (program semester), RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan banyaknya guru yang belum memahami tentang bagaimana cara menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, sehingga sering kali ini menjadi masalah yang ada di RA/TK.

Penerapan kurikulum 2013 di setiap sekolah menjadi penting demi tercapainya perkembangan anak dimasa yang akan datang sebelum memasuki sekolah dasar, untuk itu dalam penelitian ini akan membahas tentang perbandingan implementasi kurikulum 2013 PAUD di RA Al-Junaidiyah biru, RA Safiatuddin dan RA Nurul Islam adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan membandingkan penerapan kurikulum 2013 di setiap sekolah, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan kurikulum 2013 di setiap sekolah, serta hambatan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan melihat kejadian yang diamati secara langsung yaitu bagaimana perbandingan implementasi kurikulum 2013 PAUD di RA Al-Junaidiyah Biru, RA Safiatuddin dan RA Nurul Islam. Adapun jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (field research) merupakan metode pendekatan untuk mengumpulkan data dengan cara observasi dan wawancara. Penelitian dilakukan secara langsung yaitu dengan mengamati suatu kejadian yang sebenarnya terjadi terhadap suatu objek penelitian, hal ini dirangkum dalam sebuah catatan lapangan, kemudian dianalisis dengan berbagai metode penelitian. (Moleong, 2007 : 26)

Lokasi tempat penelitian ini dilakukan di RA Al-Junaidiyah Biru, RA Safiatuddin dan RA Nurul Islam dengan membandingkan 3 sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013 untuk objek penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, dimana peneliti mewawancarai guru secara langsung maupun secara online dengan menanyakan terkait implementasi kurikulum di sekolah. Selanjutnya yaitu observasi, dimana peneliti melihat dan mengamati secara langsung proses pengimplementasian atau penerapan kurikulum 2013 di sekolah. Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari kepala sekolah dan guru. Juga analisis data menggunakan model miles dan huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang saling menghubungkan antara komponen-komponen yang memiliki perbedaan yakni skill, theme, concept, and topics seperti halnya dalam bentuk within singel disciplines, across several disciplines, and within across learners. (Samiaji et al., 2020 : 162). Kurikulum menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, didalamnya terdapat bahwa kurikulum merupakan suatu perangkat rencana dan pengaturan yakni terdapat mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara atau

metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. (Istiqomah, 2017 : 3)

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terpadu yang menjadi acuan dan tumpuan dalam mencapai tujuan pendidikan yakni agar memperoleh generasi-generasi yang tematik-integratif. Sehingga pembelajaran yang dilakukan di sekolah lebih fleksibel juga terarah sesuai dengan tahap perkembangan usia peserta didik, kegiatan dan metode di atur secara terstruktur, beragam dan menarik agar anak rileks dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan mengembangkan potensi diri.

Model pembelajaran kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini menggunakan model pembelajaran tematik-integratif. Pendekatan tematik integratif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi ke dalam beberapa tema. Pengintegrasian tersebut disajikan dalam integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan (Suyadi, 2017). Tema yang digunakan harus berhubungan langsung dengan pengalaman hidup yang sesungguhnya. Dan kegiatan yang diberikan harus mencakup semua aspek perkembangan anak (Johni Dimiyati, 2016).

b. Tujuan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Permendikbud No 146 Tahun 2014 dalam (Rahelly, 2018 : 385) menyatakan bahwa konsep adanya kurikulum 2013 ini bertujuan untuk : (1) mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi 6 aspek perkembangan seperti agama, nilai dan moral, sosial, emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan seni melalui kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. (2) kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan berbasis saintifik. (3) untuk mengukur penilaian dan evaluasi belajar anak menggunakan penilaian autentik, dan (4) orang tua memiliki peran dalam proses pembelajaran. Adanya kurikulum 2013 pada anak usia dini yakni bertujuan untuk memotivasi pertumbuhan dan perkembangan anak terhadap jasmani dan rohani secara optimal sehingga menjadi pijakan awal untuk menciptakan generasi yang memiliki kemampuan sebagai pribadi yang dapat berkontribusi bagi keluarga, sekolah dan masyarakat. Tujuan dari kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini tak lain yaitu untuk mendorong perkembangan potensi anak untuk memiliki kesiapan dalam menempuh pendidikan selanjutnya (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014).

Sedangkan menurut Depdiknas dalam (Rahmawati et al., 2019) menjelaskan bahwa tujuan kurikulum anak usia dini di Indonesia untuk membantu kemampuan dasar perkembangan anak seperti pengetahuan, keterampilan dan kreativitas anak supaya dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan mampu menyesuaikan perkembangan tahap lebih lanjut.

c. Implementasi kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

1. Perbandingan implementasi kurikulum 2013

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat dua lembaga pendidikan yang menjadi perbandingan dalam implementasi kurikulum 2013 yakni RA Al-Junaidiyah Biru, RA Safiatuddin dan RA Nurul Islam. Dalam pelaksanaan menerapkan kurikulum 2013 terdapat perbandingan yang akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel. Perbandingan implementasi kurikulum 2013 pada anak usia dini



Nama Lembaga	Implementasi Kurikulum PAUD 2013	Hambatan implementasi Kurikulum PAUD 2013	Kelebihan implementasi Kurikulum PAUD 2013	Kekurangan implementasi Kurikulum PAUD 2013
RA Al-JB	<p>Pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini membuat perencanaan tahunan hingga program harian untuk anak. evaluasi dilakukan setiap minggunya setelah pembelajaran setiap tema (sub tema) selesai diberikan oleh guru. Pemberian pembelajaran cukup beragam dengan berbagai metode dan media permainan yang diberikan. Pemberian pembelajaran yang digunakan oleh guru juga banyak menggunakan LKS yang diselingi dengan media permainan. Jadi pembelajaran hingga evaluasi sudah ada di buku LKS yang diberikan pada anak.</p>	<p>Pemberian pembelajaran menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, cerita dan lainnya. Hanya saja guru banyak melakukan metode ceramah saja dengan memperlihatkan LKS yang diberikan pada anak. guru juga mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran dikarenakan selama masa pandemi, sebagian anak belajar dari rumah dan disekolah. Tugas yang diberikan dirumah kebanyakan di kerjakan oleh orang tua. Namun, anak tetap aktif pada saat pembelajaran terlihat pada saat orang tua mengirimkan bukti video</p>	<p>Guru terlatih lebih aktif dan kreatif dalam memberikan pembelajaran pada anak dengan berbagai metode dan pemberian media pembelajaran. guru harus lebih aktif dalam mengarahkan anak satu persatu hingga anak mampu melakukan pembelajaran secara mandiri.</p>	<p>Penerapan kurikulum 2013 masih belum maksimal dikarenakan pembelajaran kebanyakan hanya berpatokan pada LKS saja. Penggunaan media hanya beberapa kali saja.</p>



		maupun foto.		
RA S	Dalam melaksanakan kebijakan kurikulum 2013, sekolah mengutamakan dalam pembuatan PROTA, PROSEM RPPM, RPPH dan melakukan evaluasi dengan membuat perencanaan penilaian. Pembelajaran dilakukan menggunakan model sentra dan metode yang beragam serta menarik	Penggunaan tematik integratif, pendekatan saintific dan terhadap penilaian autentik guru merasa kesulitan dikarenakan belum adanya manajemen waktu. Serta pemahaman yang kurang didapat untuk mengaplikasikan tema dengan media pembelajaran.	Guru berusaha semaksimal mungkin menjadi lebih aktif dalam penerapan kurikulum 2013, memberikan metode sesuai dengan keahlian yang didapat selama mengajar disekolah yang lain.	Kurangnya kepedulian dinas pendidikan dalam mensosialisasikan penerapan kurikulum 2013, sehingga terjadi ketidaksinambungan antara guru, kepala sekolah, lembaga, maupun peserta didik sebagai objek dalam penerapan kurikulum 2013.
RA N I	Dalam penyusunan rencana pembelajaran mengacu pada STTPA sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Model pembelajaran yang digunakan di RA Nurul Islam menggunakan model kelompok, sebelum melaksanakan pembelajaran guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti PROTA, PROSEM, RPPM dan RPPH yang di	Dalam penerapan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 guru merasa kesulitan dalam penyusunan RPPH dan menyiapkan media pembelajaran, dikarenakan kurangnya pemahaman guru dalam menyesuaikan indikator berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar. Kemudian terbatasnya alat permainan yang	Proses pembelajaran lebih terstruktur karna guru melakukan pembelajaran mengacu pada PROTA, PROSEM, RPPM dan RPPH, jadi kegiatan yang akan dilakukan pada esok harinya sudah tersusun dalam RPPH. Dengan menggunakan penilaian autentik tingkat kemampuan anak lebih transparan.	kurangnya pemahama guru mengenai penerapan kurikulum 2013 karena kurangnya dinas pendidikan mensosialisasikan mengenai kurikulum 2013 ke sekolah-sekolah.

	buat sendiri oleh guru. Adapun teknik penilaian yang di terapkan di RA tersebut menggunakan teknik autentik.	dimiliki sekolah sehingga guru sulit mendapatkan media pembelajaran. Dalam penilaian outentik guru melakukannya sekali seminggu.		
--	--	--	--	--

2. Perbandingan rata-rata hasil belajar anak selama satu semester

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Al-Junaidiyah Biru, RA Safiatuddin, RA Nurul Islam rata-rata hasil belajar yang tunjukkan anak pada setiap aspek selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013, adalah:

Tabel. Perbandingan rata-rata hasil belajar anak

Nama Lembaga	Nilai agama dan Moral	Kognitif	Fisik Motorik	Bahasa	Sosial Emosional	Seni
RA Al-JB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB
RA S	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH
RA N I	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB

Ket.

- BB (belum berkembang)
- MB (mulai berkembang)
- BSH (berkembang sesuai harapan)
- BSB (berkembang sangat baik)

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat beberapa kelebihan serta hambatan yang didapat oleh guru dalam penerapan kurikulum 2013 di tiga sekolah tersebut, namun dalam hal ini guruberusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki dan mengaplikasikan kurikulum 2013 di Lembaga Pendidikan. Baik dari sisi pembelajaran, menentukan tema, Menyusun program, menyesuaikan metode dengan kegiatan pembelajaran, menyiapkan penilaian sebaik-baiknya agar dapat menjadi evaluasi orang tua dan guru terhadap ptingkat pencapaian perkembangan anak.

Saran

Semoga penelitian ini dapat memberikan kesan baik pada sekolah, untuk lebih memperkaya ilmu pengetahuan bagi teman-teman dalam mengetahui apa saja kesulitan yang dihadapi guru serta bagaimana cara guru dalam mengimplentasikan kurikulum

2013 disekolah. Adapun baik kekurangan pada penulisan peneliti mohon maaf sebesar-besarnya. Dan terimakasih kepada pihak sekolah sehingga artikel ini dapat di rangkum dalam sebuah penulisan artikel.

5. Daftar Pustaka

- Istiqomah, L. (2017). Dinamika Perubahan Kurikulum: Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 PAUD. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 39–52.
<https://doi.org/10.14421/jga.2016.11-04>
- Johni Dimiyati. (2016). *Pembelajaran Terpadu*. Prenadamedia Group.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2014). Permendikbud No 146 Tahun 2014. 37), 33(8, □□□.
<http://paud.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahelly, Y. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Sumatera Selatan. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 381–390.
<https://doi.org/10.21009/jpud.122.21>
- Samiaji, M. H., Faziyah, M., & Istiningsih, I. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 di TK Annur III Yogyakarta. *Journal of Islamic*, 3(2), 4.
- Suyadi, D. (2014). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, D. (2017). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. PT Remaja Rosdakarya.